



MODEL DIGITAL KURIKULUM UNTUK PROGRAM MBKM MENUJU KESIAPAN KERJA GENERASI Z MENGHADAPI ERA INDUSTRI 4.0

Kusni Ingsih¹, Sih Darmi Astuti², Fery Riyanto³, Tito Aditya Perdana⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima:
10 November 2022

Disetujui:
20 Maret 2023

Keywords:

MBKM , Digital curriculum, student readiness, work readiness, generation z

Abstract

This research aims to determine the effect of the MBKM program, digital curriculum, student readiness on work readiness in generation Z students in Semarang. This research method uses a mix method. This study collects data using a questionnaire for final semester students at PTN and PTS in the Semarang City area. The population in this study were final semester students at PTN and PTS in the Semarang City area, because this region has the largest university with excellent and excellent accreditation. The PTN and PTS that have excellent and excellent accreditation are 14 universities. The sampling technique uses purposive sampling, with the criteria for a PT that has A accreditation and has run several MBKM programs. Data were collected using a questionnaire. The results of the study show 1) MBKM has an effect on job readiness through student readiness in generation z students in Semarang as a mediating variable, 2) Digital curriculum affects work readiness in generation z students in Semarang city through readiness as a mediating variable.

Abstrak

Kata Kunci:

MBKM, Kurikulum digital, kesiapan siswa, kesiapan kerja, generasi z)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program MBKM, kurikulum digital, kesiapan siswa terhadap kesiapan kerja pada siswa generasi Z di Semarang. Metode penelitian ini menggunakan metode campuran. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan angket untuk mahasiswa semester akhir di PTN dan PTS di wilayah Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir pada PTN dan PTS di wilayah Kota Semarang, karena wilayah ini memiliki perguruan tinggi terbesar dengan akreditasi yang sangat baik dan prima. PTN dan PTS yang memiliki akreditasi prima dan unggul ada 14 perguruan tinggi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria PT yang memiliki akreditasi A dan telah menjalankan beberapa program MBKM. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan 1) MBKM berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui kesiapan siswa pada siswa generasi z di Semarang sebagai variabel mediasi, 2) Kurikulum digital berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada siswa generasi z di kota Semarang melalui kesiapan sebagai variabel mediasi.

✉Corresponding Author:
Sih Darmi Astuti

E-mail:
astuti_sda@dsn.dinus.ac.id

ISSN (print): 1412-3126
ISSN (online): 2655-3066

PENDAHULUAN

Pada saat ini kita ketahui, realitas pada hari ini ditandai dengan sebuah fenomena digitalisasi yang bertumbuh dengan pesat didukung dengan keadaan industri 4.0 yang menawarkan transformasi pada setiap hal (Jedaman et al., 2018). Hal ini menambah sebuah kekhawatiran tentang dampaknya pada sektor pendidikan yang dipandang penting dan perlu dipahami (Mian et al., 2020). Melihat dampak digitalisasi pada sektor pendidikan, beberapa fase dan fenomena mulai terungkap (Decuyper et al., 2021). Yang pertama adalah kesadaran dalam penggunaan teknologi pada sektor pendidikan. Ini mengungkap fakta bahwa para pengajar dan siswa saat ini harus menggunakan segudang sumber daya digital yang ada untuk pengajaran dan belajar mereka, dan membuktikan bahwa teknologi merupakan elemen yang memfasilitasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan oleh institusi pendidikan. Yang kedua adalah implementasi kurikulum digital dan penerapannya pada siswa (Alamri et al., 2019). Dapat diketahui kurikulum digital tidak hanya sebagai sumber daya elektronik yang dipakai dalam mengajar, belajar dan menilai, tetapi lebih dari itu yaitu sebagai bentuk pengalaman belajar yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pengajaran (Al-Awidi & Aldhafeeri, 2017). Fase ketiga adalah identifikasi siswa jaman sekarang yaitu generasi z yang merubah proses pengajaran dan pembelajaran sesuai dengan kesiapan, kekhasan, minat, kebutuhan dan aspirasinya pada dunia pendidikan (Micu, 2019). Dan yang terakhir adalah institusi pendidikan saat ini, harus mengoptimalkan dalam penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran mereka sehingga akan menghasilkan sebuah output kesiapan siswa yang baik dan memiliki nilai kebermanfaatannya di masa sekarang maupun masa depan (Decuyper et al., 2021).

Generasi z adalah generasi angkatan kerja paling muda yang akan memasuki dunia kerja. Menurut Hinduan et al., (2020)

generasi z dalam pengelompokannya merupakan generasi yang lahir tahun 1995 - 2010. Revolusi industri membuat industri kerja berubah dramatis dan berbeda dengan industri kerja sebelumnya. Sehingga lulusan atau angkatan kerja diharapkan memiliki keterampilan terbaru yang sesuai dengan kebutuhan industri kerja saat ini (Tari-kasnako et al., 2020). Untuk memenuhi keterampilan yang sesuai kebutuhan industri, generasi z sebagai calon tenaga kerja harus memiliki kesiapan untuk bekerja dengan membekali diri dengan keterampilan dan pengetahuan yang berguna di dunia kerja (Tjiptono et al., 2020). Kesiapan kerja akan menjadi bekal bagi calon angkatan kerja untuk dapat bersaing di industri kerja (Priksat et al., 2019).

Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) merupakan sebuah program yang diciptakan oleh Nadiem Makarim, Menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbud Ristek) republik indonesia (Ulum, 2021). Program MBKM memberikan hak pada mahasiswa dalam mengambil di luar kampus. Perguruan Tinggi harus mengambil peran dalam menyiapkan lulusannya agar kompeten dan mampu memasuki lapangan kerja yang dibutuhkan dunia saat ini. Bidang pendidikan harus direvolusi dan berorientasi pada pembelajaran yang lebih modern (Low et al., 2019). Undang-Undang No 12 tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi dan PerMenDikBud No 45 th 2019 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan ditindaklanjuti dengan KepMenDikBud No 74/P/2021 tentang Pengakuan Satuan Kredit Semester Pembelajaran Program Kampus Merdeka bertujuan menangkap fenomena ini. Kurikulum dan pembelajaran pada Pendidikan Tinggi pun berubah sejalan dengan kondisi ini. Ada delapan program yang ditawarkan dalam kurikulum kampus merdeka (MBKM) ini untuk menyiapkan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan industri 4.0 ini.

Hal ini menjadi suatu tantangan baru bagi institusi pendidikan tinggi yaitu bagaimana mempersiapkan generasi ini dalam bekerja di era industri 4.0 (Mian et al., 2020). Mahasiswa di era ini diharapkan memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya, mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dengan harapan mahasiswa mampu bersaing di dunia kerja (Low et al., 2019). Akhir-

akhir ini terjadi ketidak sesuaian antara kompetensi yang dibutuhkan oleh pemberi kerja dan kompetensi mahasiswa (Bowen & Pennaforte, 2017). Untuk itu dibutuhkan kesiapan untuk menghadapi dunia kerja yang biasa disebut dengan kesiapan kerja, kesiapan kerja bisa berbentuk sifat sikap dalam bekerja lengkap dengan mekanisme pertahanan (Sriram & Vinodh, 2021). Tidak hanya untuk mendapatkan pekerjaan, namun sampai bagaimana cara mempertahankan pekerjaan setelah mendapat pekerjaan nanti (Ariyanto et al., 2020).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Program merdeka belajar kampus merdeka MBKM merupakan program yang dibentuk pemerintah Indonesia yaitu memberikan hak pada mahasiswa dalam mengambil di luar kampus. Kesempatan program MBKM memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengasah kemampuan dan pembelajaran di luar kampus mahasiswa namun tetap mendapatkan satuan kredit (SKS) pembelajaran (Fitriasari, 2020). Hak pada program ini memberikan benefit pada mahasiswa untuk mengasah kemampuan sesuai dengan bakat dan minat mahasiswa untuk bisa terjun langsung ke dunia kerja dan masyarakat (Ju-hsuan & Wang, 2020). Menurut Widayanti & Thedy, (2021) kebijakan MBKM merupakan kebijakan yang cerdas memiliki orientasi mendorong para mahasiswa untuk menguasai banyak keilmuan yang bermanfaat bagi mereka untuk meningkatkan kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Program MBKM memberikan kesempatan dan peluang pada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang sangat luas dengan kompetensi dan skill baru beberapa kegiatan pembelajaran yang ditawarkan diantaranya 1) Magang atau praktik kerja, 2) Studi dan proyek independen, 3) Asisten mengajar di satuan

pendidikan, 4) Membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik, 5) Pertukaran pelajar, 6) Kegiatan wirausaha, 7) Kegiatan kemanusiaan, 8) penelitian atau riset (Wijaya, 2022). MBKM merupakan sebuah kebijakan untuk mengubah dan merespon sebuah transformasi pembelajaran (Widayanti & Thedy, 2021). Dalam jurnalnya (Wut et al., 2022) mengatakan standar pendidikan tinggi dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan perguruan tinggi. Harus membangun rencana strategis dalam mempersiapkan kompetensi mahasiswa mereka secara baik guna lebih siap menghadapi dunia kerja dan perubahan zaman di era industri 4.0 (Cotet et al., 2017).

Kurikulum digital merupakan sebuah pengajaran menggunakan perangkat lunak dan berbasis online dan teknologi informasi komunikasi (TIK) yang memberdayakan pengajar yang berdampak pada penghematan waktu dengan perencanaan dan penilaian sehingga para pengajar dapat lebih fokus pada siswa mereka (Micu, 2019; Sharp, 2019). Saat ini digital kurikulum diterapkan pada banyak perguruan tinggi karena memberikan fleksibilitas dalam penyelenggaraan pembelajaran yang inovatif berbasis TIK (Al-Awidi & Aldhafeeri, 2017). Salah satu dampaknya adalah terbentuknya *blended learning* yang menggabungkan pembelajaran berbasis online dan offline (Micu, 2019). Fleksibilitas kurikulum ini adalah ketika siswa belajar pada kelas offline atau pembelajaran tatap muka, para siswa masih bisa berpartisipasi dalam kurikulum digital ini, dengan cara pembelajaran mandiri kapanpun siswa butuhkan (Rangel et al., 2015). Kesiapan siswa penting untuk dilihat, karena merupakan sentral dari keberhasilan kurikulum digital (Al-Awidi & Aldhafeeri, 2017). Partisipasi siswa dalam proses integrasi teknologi di perguruan tinggi sangat penting (Brahma & Tripathi, 2020). Karena transisi pergantian kurikulum menjadi kurikulum digital perlu melihat kesiapan siswa (Alamri et al., 2019). Kesiapan siswa dianggap sangat penting dan menjadi faktor utama dalam digital kurikulum karena basis teknologi dalam mengerjakan tugas pembelajaran dan perkuliahan merupakan sebuah efek positif dalam integrasi kesiapan kerja dimasa mendatang (Sharp, 2019). Salah satu indikator penerapan teknologi digital kedalam sebuah kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan

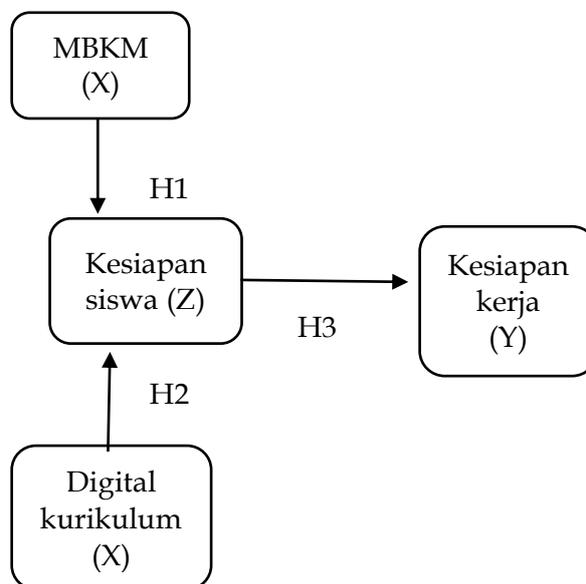
kemauan untuk mengadopsi teknologi (Backes et al., 2021).

Jika seorang individu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan apa yang dunia kerja butuhkan, maka mereka akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi (Iqmal et al., 2020). Secara harfiah pendidikan tinggi pada tingkat universitas secara tradisional berfokus dalam mempersiapkan siswa mereka pada tempat kerja (Blayone, 2020). Dengan demikian “pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh para lulusan merupakan dasar untuk mencari kerja pada pasar tenaga kerja” (Rahmat et al., 2019). Belakang ini, universitas secara global telah memperluas fokus mereka pada penekanan “kesiapan siswa untuk kesiapan kerja kerja”, yang dianggap penting dan relevan bagi para lulusan contohnya seperti keterampilan dan kesiapan, guna untuk memulai karir di pasar tenaga kerja yang berubah dengan cepat (Low et al., 2019). Penelitian kesiapan siswa untuk pembelajaran berbasis digital merupakan sebuah eksplorasi pada siswa untuk menyelenggarakan pendidikan yang sukses (DiBenedetto & Myers, 2016). Siswa perlu memiliki kesiapan untuk mendapatkan sebuah keuntungan dari pembelajaran berbasis digital menggunakan teknologi TIK guna mempersiapkan kesiapan kerja mereka (Wut et al., 2022). Widodo et al., (2020) Menyatakan bahwa kesiapan siswa berdampak positif pada kesiapan kerja. Bentuk kesiapan siswa bisa dilihat dari kepuasan dalam pengalaman belajar, kepercayaan diri dan pembelajaran seumur hidup.

Pengembangan Hipotesis :

- H1:** MBKM berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan siswa pada mahasiswa generasi z perguruan tinggi negeri dan swasta kota Semarang.
- H2 :** Digital kurikulum berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan siswa pada mahasiswa generasi z perguruan tinggi negeri dan swasta kota Semarang.

H3 : Kesiapan siswa berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa generasi z perguruan tinggi negeri dan swasta kota Semarang.



Gambar 1 Kerangka konseptual.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran. Metode campuran atau *mix method* adalah suatu pendekatan untuk mengetahui masalah berhubungan dengan/sosial dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara kuantitatif dan kualitatif/deskriptif secara ketat sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian dan terintegrasi hasilnya lebih mendalam. Adapun alat analisis kuantitatif menggunakan SEM (*Structural Equation Model*), dengan program Smart PLS 3. Instrumen uji yang digunakan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa (generasi z) semester akhir di PTN (perguruan tinggi negeri) dan PTS (perguruan tinggi swasta) wilayah Kota Semarang, karena wilayah ini memiliki PT dengan akreditasi unggul dan baik sekali. Adapun PTN dan PTS yang memiliki akreditasi unggul dan baik sekali sejumlah 14 perguruan tinggi. Teknik sampling menggunakan *Purposive sampling*, dengan Kriteria PT yang memiliki akreditasi unggul dan baik sekali dan sudah

menjalankan program MBKM. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 275 mahasiswa sebagai responden. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner terbuka dan wawancara untuk mengidentifikasi faktor-

faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa dan kesiapan kerja mereka, sedangkan kuesioner tertutup untuk menganalisis model penelitian yang dibangun dalam studi ini. Demografi responden dalam penelitian ini bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel I. Demografi Responden

Variabel	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	155	43,1%
	Laki-Laki	118	56,6%
Umur	20 tahun	10	3,6%
	21 tahun	91	33,2%
	22 tahun	169	61,7%
	23 tahun	4	1,5%
Perguruan Tinggi	Mahasiswa generasi z perguruan tinggi negeri	99	36,1%
	Mahasiswa generasi z perguruan tinggi swasta	175	63,9%
Akreditasi perguruan tinggi	Unggul	184	32,8%
	Baik sekali	90	67,2%
Semester perkuliahan	Semester 6	95	34,7%
	Semester 8	179	65,3%
Fakultas	Fakultas ekonomi dan bisnis	51	18,6%
	Fakultas ilmu komputer	41	15,0%
	Fakultas pendidikan	35	12,8%
	Fakultas teknik	42	15,3%
	Fakultas Ilmu budaya	15	5,5%
	Fakultas Hukum	6	2,2%
	Fakultas Psikologi	8	2,9%
	Fakultas kedokteran	25	9,1%
	Fakultas kesehatan	5	1,8%
	Fakultas peternakan dan pertanian	5	1,8%
	Fakultas ilmu sosial dan politik	12	4,4%
	Fakultas sains dan teknologi	20	7,3%
	Fakultas ilmu agama	2	0,7%
	Fakultas bahasa dan komunikasi	3	1,1%
	Fakultas kelautan	4	1,5%
Program MBKM yang diikuti	Magang	75	27%
	Studi atau proyek Independen	38	13,9%
	Asisten mengajar di satuan pendidikan	116	42,3%
	Membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik	35	12,8%
	Kegiatan wirausaha	6	2,2%
	Pertukaran pelajar	4	1,5%

Sumber : Data primer yang diolah 2022.

Berdasarkan data demografi responden pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut, menurut jenis kelamin responden didominasi oleh responden perempuan sebanyak 155 responden dengan persentase sebesar 43,1%. Menurut data umur, umur responden didominasi responden dengan umur responden 22 tahun sebanyak 169 responden dengan persentase sebesar 61,7%. Menurut perguruan tinggi responden pada penelitian ini didominasi responden dari perguruan tinggi swasta sebanyak 175 responden dengan persentase sebesar 63,9%. Menurut akreditasi perguruan tinggi responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa dari perguruan tinggi terakreditasi unggul sebanyak 184 responden dengan persentase sebesar 67,2%. Menurut semester perkuliahan responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden semester 8 sebanyak 179 responden dengan persentase 65,3%. Menurut fakultas responden pada penelitian ini didominasi oleh responden dari fakultas ekonomi dan bisnis yaitu sebanyak 51 responden dengan persentase sebesar 18,6%. Menurut program MBKM yang diikuti responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan program asistensi mengajar di satuan pendidikan sebanyak 116 responden dengan persentase 42,3%. Instrumen penelitian yang digunakan untuk variabel MBKM diukur dengan (13 item) indikator oleh Widayanti & Thedy, (2021), variabel digital kurikulum diukur dengan (6 item) indikator oleh Sharp, (2019), variabel kesiapan siswa diukur dengan (28 item) indikator oleh Al-Awidi & Aldhafeeri, (2017), variabel kesiapan kerja diukur dengan (10) item indikator oleh Prikshat et al., (2019).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Uji Reliabilitas dan validitas *convergent*

Uji reliabilitas dianalisis sebelum pengujian pemodelan struktural, ini

gunakan untuk mengetahui keandalan dari kuesioner dan setiap indikator yang digunakan dalam penelitian (Kamis et al., 2021). Kriteria uji reliabilitas dilihat dari nilai *cronbach alpha, composite reliability* (C.R) yang nilainya harus lebih > 0.7, dan *variance extracted* (AVE) yang nilainya harus lebih > 0.05. Uji validitas *convergent* dapat diketahui dimana indikator dikatakan valid apabila nilai loading factor lebih > 0.7. Uji reliabilitas dan validitas pada penelitian ini disampaikan sebagai berikut:

Pengujian validitas *convergent* variabel MBKM ditemukan lima indikator yang tidak valid dengan nilai *loading factor* < 0.7, selebihnya yang dianalisis berikutnya hanya delapan indikator. Pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* 0.944, nilai C.R 0.954 dan nilai AVE 0,721 dapat dinyatakan bahwa variabel MBKM reliabel.

Pengujian validitas *convergent* variabel digital kurikulum ditemukan semua indikator yang digunakan valid dengan nilai *loading factor* > 0.7, selebihnya yang dianalisis berikutnya semua indikator. Pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* 0.893, nilai C.R 0.918 dan nilai AVE 0.651 dapat dinyatakan bahwa variabel digital kurikulum reliabel.

Pengujian validitas *convergent* variabel kesiapan siswa ditemukan tujuh belas indikator yang tidak valid dengan nilai *loading factor* < 0.7, selebihnya yang dianalisis berikutnya hanya sebelas indikator. Pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* 0.946, nilai C.R 0.954 dan nilai AVE 0,721 dapat dinyatakan bahwa variabel kesiapan siswa reliabel.

Pengujian validitas *convergent* variabel kesiapan kerja ditemukan lima indikator yang tidak valid dengan nilai *loading factor* < 0.7, selebihnya yang

dianalisis berikutnya hanya lima indikator. Pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* 0.898, nilai C.R 0.925 dan nilai AVE 0.711 dapat dinyatakan bahwa variabel kesiapan kerja reliabel.

Setelah dilakukan beberapa eliminasi pada beberapa indikator konstruk.

Diperoleh nilai *loading factor* pada setiap konstruk yang nilainya > 0.7 dan diperoleh

interpretasi bahwa setiap indikator yang digunakan valid. Validitas convergent pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Outer Loading

Konstruk	Indikator	Outer Loading
Digital Kurikulum	DG1	0.843
	DG2	0.796
	DG3	0.820
	DG4	0.858
	DG5	0.775
	DG6	0.743
Kesiapan Siswa	KS1	0.827
	KS10	0.804
	KS11	0.840
	KS14	0.839
	KS15	0.823
	KS2	0.819
	KS3	0.741
	KS5	0.806
	KS6	0.791
	KS8	0.776
	KS9	0.807
Kesiapan Kerja	KSK2	0.861
	KSK3	0.871
	KSK4	0.835
	KSK5	0.835
	KSK7	0.813
MBKM	MBKM1	0.884
	MBKM2	0.898
	MBKM3	0.920
	MBKM4	0.873
	MBKM5	0.837
	MBKM6	0.799
	MBKM7	0.806
	MBKM9	0.766

Sumber : Output Smart PLS 3 2022.

Validitas Diskriminan

Penilaian *discriminant validity* dilihat dari nilai *cross loading*, nilai *cross loading* dapat mengetahui adanya korelasi antar konstruk

dan indikatornya. *Discriminant validity* dapat dipenuhi pada suatu konstruk jika nilai

korelasi pada setiap konstruk nilainya lebih tinggi dibandingkan konstruk lain. Setelah dilakukan analisis data pada program smart

PLS 3.0 (Kamis et al., 2021; Rouf & Akhtaruddin, 2018). Pada penelitian ini diketahui hasil *cross loading* sebagai berikut:

Tabel 3 Validitas Diskriminan

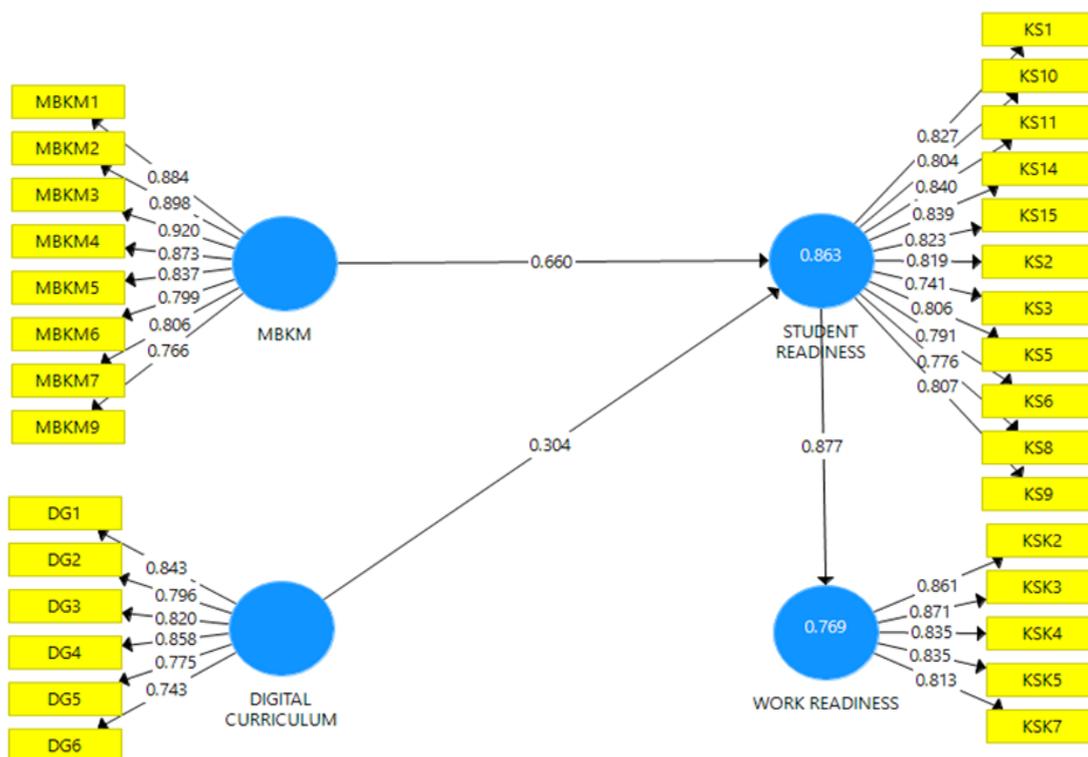
	Kurikulum Digital	Kesiapan Siswa	Kesiapan Kerja	MBKM
DG1	0.843	0.747	0.651	0.695
DG2	0.796	0.748	0.677	0.725
DG3	0.82	0.707	0.655	0.677
DG4	0.858	0.766	0.718	0.77
DG5	0.775	0.573	0.559	0.599
DG6	0.743	0.55	0.503	0.541
KS1	0.701	0.827	0.732	0.78
KS10	0.638	0.804	0.685	0.692
KS11	0.717	0.84	0.739	0.739
KS14	0.721	0.839	0.745	0.77
KS15	0.727	0.823	0.724	0.799
KS2	0.676	0.819	0.723	0.758
KS3	0.621	0.741	0.639	0.675
KS5	0.746	0.806	0.746	0.762
KS6	0.695	0.791	0.681	0.71
KS8	0.682	0.776	0.672	0.705
KS9	0.661	0.807	0.686	0.712
KSK2	0.699	0.798	0.861	0.804
KSK3	0.698	0.754	0.871	0.769
KSK4	0.631	0.719	0.835	0.726
KSK5	0.653	0.719	0.835	0.727
KSK7	0.627	0.701	0.813	0.73
MBKM1	0.734	0.838	0.79	0.884
MBKM2	0.758	0.815	0.775	0.898
MBKM3	0.776	0.849	0.824	0.92
MBKM4	0.734	0.817	0.756	0.873
MBKM5	0.669	0.737	0.739	0.837
MBKM6	0.672	0.72	0.728	0.799
MBKM7	0.667	0.728	0.749	0.806
MBKM9	0.661	0.687	0.695	0.766

Sumber : Output Smart PLS 3 2022

Berdasarkan *output* pengolahan data menggunakan program smart PLS 3, dapat dilihat pada tabel 3 melihat nilai *cross loading* menunjukkan semua konstruk yang dipakai memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi konstruk lain. Maka interpretasi selanjutnya semua konstruk yang dipakai dikatakan memiliki *discriminant validity* yang terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis diajukan untuk mengetahui dan menguji signifikansi antar konstruk dengan melihat *P value* dan *t statistic*. Pengujian hipotesis dilakukan melalui pengujian bootstrapping, dengan kriterian *t statistic* > 1.96 dan *P value* < 0.05 (Cheah et al., 2020). Hasil model penelitian juga dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Output Smart PLS 3 2022.

Gambar 2 Full model

Tabel 4 Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil
(H2) Kurikulum digital -> Kesiapan siswa	0.304	0.303	0.044	6.899	0.000	Diterima
(H1) Mbkm -> Kesiapan Siswa	0.660	0.662	0.041	16.183	0.000	Diterima
(H3) Kesiapan siswa -> Kesiapan Kerja	0.877	0.876	0.017	50.668	0.000	Diterima

Sumber : Output Smart PLS 3 2022.

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan MBKM berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan siswa pada mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta generasi z kota Semarang **diterima**. Hal ini berdasarkan nilai koefisien MBKM terhadap kesiapan siswa menunjukkan nilai sebesar 0.660 dengan nilai *t statistic* sebesar 16.183 lebih dari > 1.96, dan dengan nilai *P value* 0.000 kurang < 0.05. Ini membuktikan bahwa MBKM berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan siswa.

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan digital kurikulum terhadap kesiapan siswa pada mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta generasi z kota Semarang **diterima**. Hal ini berdasarkan nilai koefisien digital kurikulum terhadap kesiapan siswa sebesar 0.304 dengan nilai *t statistic* sebesar 6.899 lebih dari > 1.96 dan dengan nilai *P value* 0.000 lebih kecil < 0,05. Ini membuktikan bahwa digital kurikulum berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan siswa.

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan kesiapan siswa berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa perguruan tinggi dan swasta generasi z kota Semarang **diterima**. Hal ini berdasarkan nilai koefisien kesiapan siswa terhadap kesiapan kerja sebesar 0.887 dengan nilai *t statistic* sebesar 50.668 lebih besar > 1.96 dengan nilai *P value* 0.000 lebih kecil < 0.05. Ini membuktikan bahwa kesiapan siswa berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja.

Pengujian Mediasi

Hasil analisis PLS 3 telah menyertakan hasil output pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) yang digunakan untuk mengetahui kekuatan dari variabel mediator yang digunakan dengan variabel lainya (Zhao et al., 2010). Efek mediasi dapat terjadi karena adanya sebuah variabel yang mempengaruhi hubungan variabel bebas dan terikat (Pardo & Román, 2013). Uji mediasi pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 5 Efek Mediasi

	Koefesien Parameter (<i>Indirect Effect</i>)	<i>T Statistics</i> (O/STDEV)	<i>P Values</i>	Hasil
Kurikulum digital -> Kesiapan siswa -> Kesiapan kerja	0.226	6.899	0.000	Mampu memediasi
Mbkm -> Kesiapan siswa -> Kesiapan kerja	0.578	16.183	0.000	Mampu memediasi

Sumber : Output smart PLS 3 2022.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui variabel kesiapan siswa memediasi variabel kurikulum digital dengan variabel kesiapan kerja ini bisa dilihat dari nilai *indirect effect* sebesar 0.266 dan signifikan, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kesiapan siswa mampu memediasi digital kurikulum dan kesiapan kerja. Kesiapan siswa juga memediasi variabel MBKM dengan variabel kesiapan kerja dengan nilai *indirect effect* sebesar 0.578 dan signifikan, hal ini dapat diinterpretasikan

bahwa kesiapan siswa mampu memediasi MBKM dengan kesiapan.

Pembahasan

MBKM terhadap kesiapan siswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa program MBKM menjadi faktor utama dalam meningkatkan kesiapan siswa, ini dilihat dari nilai *loading factor* sebesar 0.660 pada analisis data, hal ini menunjukkan bahwa program MBKM ini efektif meningkatkan kesiapan siswa pada mahasiswa generasi z perguruan tinggi

negeri dan swasta kota Semarang. Dalam penelitian ini indikator kesiapan diri dalam variabel MBKM menjadi faktor utama dalam variabel ini, hal ini membuktikan bahwa kesiapan diri menjadi modal utama dalam meningkatkan kesiapan siswa bagi mahasiswa generasi z. Diartikan kesiapan diri disini, merupakan sebuah kondisi dasar dalam suatu kegiatan belajar yang membuat siswa siap dalam merespon suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu seperti kesiapan siswa dan kesiapan kerja. Selain indikator kesiapan diri variabel MBKM didukung oleh indikator lainnya yaitu panduan kegiatan, kebijakan program, implikasi masa studi, skill, pengembangan kompetensi, memperluas wawasan, dan menghadapi masa setelah lulus menjadi pembentuk variabel ini dalam mempengaruhi variabel kesiapan siswa. Menurut data penelitian responden, kegiatan paling banyak diikuti oleh mahasiswa program MBKM adalah magang dan asisten pendidikan, ini membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran yang berorientasi belajar diluar kampus yang ditawarkan program MBKM memiliki dampak besar pada kesiapan siswa jauh lebih baik lagi pada mahasiswa generasi z. Salah satu dampak penting dalam program MBKM belajar diluar program studi kepada mahasiswa z adalah memberikan sebuah peluang merasakan dunia kerja dan kompetensi yang baru, ketrampilan dalam menyelesaikan masalah dan keterampilan menganalisis dalam bekerja. Tinjauan terhadap hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pelaksanaan program pembelajaran MBKM direpresentasikan melalui kesiapan mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi. Kesiapan ini dipicu oleh kesadaran akan pentingnya program untuk membekali diri berupa penguasaan kompetensi kompetitif agar dapat beradaptasi dengan kebutuhan kompetensi dunia kerja yang terus berubah (Ritter et al., 2018). Artinya, siswa merasakan manfaat dari kegiatan pembelajaran MBKM. Peningkatan kompetensi sikap, keterampilan, dan

pengetahuan dirasakan melalui peningkatan dan penguatan *soft skill* dan *hard skill* mereka (Suryaningsih, 2021).

Digital kurikulum terhadap kesiapan siswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa digital kurikulum mampu meningkatkan kesiapan siswa, ini bisa dilihat pada *loading factor* sebesar 0.304 pada analisis data. Dengan ini dapat diketahui bahwa digital kurikulum efektif meningkatkan kesiapan siswa mahasiswa generasi z perguruan tinggi negeri dan swasta pada mahasiswa generasi z kota Semarang. Indikator jalur pembelajaran dalam penguasaan pembelajaran pada variabel digital kurikulum menjadi faktor utama dalam variabel ini. Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa generasi z cenderung menyukai jalur pembelajaran yang fleksibel dan adaptable dengan penggunaan teknologi dan digitalisasi yang ditawarkan oleh kurikulum digital, dan juga ini sesuai dengan karakter generasi z yang merupakan pengguna teknologi yang masif (Tari-kasnako et al., 2020). Selain indikator jalur pembelajaran dalam variabel digital kurikulum terdapat faktor lainnya yaitu komunikasi pembelajaran, penilaian pembelajaran, penyesuaian kebutuhan belajar, capaian pembelajaran, kemandirian membentuk variabel digital kurikulum dalam mempengaruhi dan meningkatkan kesiapan siswa mahasiswa generasi z supaya jauh lebih baik lagi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Micu, (2019) yang menyatakan bahwa kurikulum digital akan memberikan banyak macam pengalaman belajar yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pada mahasiswa dalam mendorong pendekatan efektif dan efisien dalam belajar. Kurikulum digital akan berdampak efektif pada kesiapan siswa dalam belajar karena kurikulum ini memposisikan pembelajaran pada kebutuhan dan minat mahasiswa (Wicaksono et al., 2020). Kurikulum digital merupakan sebuah refleksi dari kemajuan

teknologi dalam dunia pendidikan saat ini yang harus mampu beradaptasi dengan era masyarakat yang cair (Choppin & Borys, 2017).

Kesiapan siswa terhadap kesiapan kerja

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa mampu meningkatkan kesiapan kerja, ini bisa dilihat pada *loading factor* sebesar 0.887 pada analisis data. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa efektif meningkatkan kesiapan kerja pada mahasiswa generasi z perguruan tinggi negeri dan swasta di kota Semarang. Penelitian ini menunjukkan bahwa indikator penggunaan teknologi pada variabel kesiapan siswa menjadi faktor utama dalam meningkatkan kesiapan kerja pada mahasiswa generasi z. Hal ini memperkuat dari identitas dari generasi z sendiri yang dijuluki generasi internet dimana teknologi selalu melekat pada dirinya (Bencsik & Juhasz, 2016). Selain indikator penggunaan teknologi menjadi faktor utama dalam variabel kesiapan siswa terdapat indikator lain seperti aktifitas belajar dalam bentuk digital, pembelajaran online, publikasi tugas di web, sistem pembelajaran, kompeten dengan penggunaan email, kompeten menggunakan perakit pengolah kata dan data, kompeten dengan perankatlunak presentasi, mempunyai media sosial, dan familiar dengan e-learning dalam membentuk variabel kesiapan siswa dalam mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa generasi z supaya jauh lebih meningkat. Diperkuat hasil penelitian oleh yang menyatakan bahwa generasi z tumbuh dengan teknologi dan salah satu modal mereka dalam bekerja adalah penggunaan teknologi dan sangat sesuai dengan pola kerja di era ini (Scholz, 2019). Pendapat Selvarajan et al., (2018) mengungkapkan bahwa teknologi adalah pemegang peran utama pada generasi z. Alat elektronik gadget (Komputer, smartphone, tablet dan internet) merupakan bagian penting dan tak terpisahkan bagi generasi z. Dalam jurnalnya Wut et al., (2022) mengungkapkan bahwa sebenarnya para

mahasiswa yang memiliki kesiapan siswa khususnya dalam belajar, bersosial dan berprestasi menandakan bahwa siswa telah mempunyai sebuah kesiapan kerja yang tinggi. Pernyataan Küsel et al., (2020) menyatakan kesiapan siswa didalamnya melibatkan sebuah motivasi, dan sebuah concern dan proses kesiapan dalam proses belajar itu sendiri. Sebuah kesiapan pada siswa merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kesiapan kerja mereka di masa depan karena dengan kesiapan yang dimiliki oleh mahasiswa akan berdampak pada kepercayaan diri mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan bertindak dengan baik. Peran kesiapan siswa pada mahasiswa akan berdampak kehidupan pribadi dan sosial, serta dalam karirnya di masa depan (Caruana, 2021).

MBKM terhadap kesiapan kerja melalui kesiapan siswa

MBKM berpengaruh tidak langsung terhadap kesiapan kerja melalui kesiapan siswa sebagai variabel mediasi. Ini membuktikan dalam penelitian ini bahwa semakin baik program MBKM yang diikuti mahasiswa maka akan berdampak pada kesiapan kerja yang meningkat secara signifikan pada mahasiswa generasi z perguruan tinggi negeri dan swasta kota Semarang melalui kesiapan siswa. Pada penelitian ini kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa didominasi oleh kegiatan asistensi disatuan pendidikan dan magang dalam organisasi membuktikan bahwa kegiatan yang diikuti mampu meningkatkan kesiapan siswa dan kesiapan kerja mahasiswa generasi z, peran penting kegiatan ini mampu meningkatkan wawasan mahasiswa, kompetensi dan kesiapan diri, memperluas relasi, peningkatan skill mereka dengan terjun langsung pada sebuah organisasi bertujuan untuk kesiapan kerja dan karir mereka dimasa depan. Menurut magang adalah sebuah wadah bagi mahasiswa dalam merasakan secara langsung seperti apa dunia kerja, yang tujuan utamanya adalah bagaimana mempersupakan kesiapan kerja setelah mahasiswa lulus nanti (Felce, 2019).

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ulum, (2021) yang menyatakan bahwa program MBKM dianggap oleh para mahasiswa peran penting bagi karir dan kesiapan kerja mereka di masa depan, karena mahasiswa dituntut langsung terjun pada masyarakat dan dunia industri jadi diharapkan pengalaman yang didapat saat mengikuti program ini menjadi bekal mereka dalam kesiapan bekerja nantinya setelah lulus.

Digital kurikulum terhadap kesiapan kerja melalui kesiapan siswa

Digital kurikulum berpengaruh tidak langsung terhadap kesiapan kerja melalui kesiapan siswa sebagai variabel mediasi. Ini membuktikan dalam penelitian ini bahwa semakin baik digital kurikulum secara tidak langsung akan meningkatkan kesiapan kerja secara signifikan pada mahasiswa generasi z perguruan tinggi swasta dan negeri di kota Semarang melalui kesiapan siswa. Indikator jalur pembelajaran pada variabel digital kurikulum menjadi faktor utama dalam meningkatkan kesiapan siswa dan kesiapan kerja, hal ini karena karakteristik dasar dari generasi z dan pertumbuhan mereka yang terdampak oleh pesatnya laju teknologi, memberikan dampak yang sangat berbeda pada pendidikan saat ini yang harus berorientasi dengan kebutuhan siswa mereka, yaitu generasi z yang sangat menyukai teknologi karena mereka tumbuh di dalamnya. Menurut Micu, (2019) melalui digital kurikulum sangat mengutamakan sebuah jalinan interaksi antara pengajar dan mahasiswa berjalan efektif dijumpai dengan TIK.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pertama dampak dari pelaksanaan Program MBKM pada mahasiswa generasi z universitas negeri dan swasta kota Semarang berdampak pada kesiapan siswa dalam meningkatkan kesiapan kerja mereka secara signifikan melalui kesiapan

siswa. Program MBKM memberikan sebuah dampak yang baik bagi kesiapan siswa dan kesiapan kerja pada mahasiswa generasi z dalam peningkatan kompetensi dan kesiapan sebagai pengalaman belajar di luar Program studi yang diyakini oleh mahasiswa generasi z sebagai dampak positif pada kesiapan kerja mereka. Kedua digital kurikulum dalam penelitian ini menjadi peran penting dalam membangun kesiapan siswa dan kesiapan kerja mahasiswa generasi z universitas negeri dan swasta di kota Semarang. Kembali lagi kita ketahui bahwa hakikat kurikulum dalam pendidikan adalah merupakan sebuah sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengukur kemampuan diri siswa dalam menyerap ilmu pendidikan. Perubahan dan perkembangan kurikulum konvensional menjadi sebuah kurikulum digital yang hadir karena tuntutan industri, saat ini yang tidak dipungkiri lagi berkaitan dengan kemampuan dan pola siswa saat ini yaitu generasi z dengan kesiapan, kekhasan, minat, kebutuhan dan aspirasinya pada dunia pendidikan. Karena generasi ini merupakan generasi penerus yang akan mendominasi dunia kerja dimasa depan.

Saran

Keterbatasan penelitian, menilai program MBKM penting dan bermanfaat pada mahasiswa generasi z, pada penelitian ini bentuk kegiatan yang diikuti responden penelitian ini lebih dominan pada program asistensi pada satuan pendidikan dan pemagangan. Pertukaran pelajar, aksi kemanusiaan, dan empat kegiatan lainnya belum mendapat perhatian lebih. Persiapan masa setelah lulus dan kemandirian penting diperhatikan bagi mahasiswa generasi z untuk mempersiapkan diri setelah lulus karena dua indikator ini memiliki nilai terdah pada penelitian ini dalam mempersiapkan kesiapan kerja generasi z. Fakta ini mengawali penelitian lebih lanjut untuk mengetahui permasalahan di balik tindakan para mahasiswa generasi z

tersebut. Dan eksplorasi akan pengembangan digital kurikulum khususnya pada mahasiswa generasi z belum banyak dilakukan khususnya pada pengembangan orientasi pendidikan secara mendalam dan kesiapan karir dimasa depan perlu diperdalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Awidi, H., & Aldhafeeri, F. (2017). Teachers' readiness to implement digital curriculum in Kuwaiti schools. *Journal of Information Technology Education: Research*, 16(1), 105-126. <https://doi.org/10.28945/3685>
- Alamri, M. Z., Jhanjhi, N. Z., & Humayun, M. (2019). Digital curriculum importance for New Era Education. *Employing Recent Technologies for Improved Digital Governance*, 1-18. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-1851-9.ch001>
- Ariyanto, A., Wahyudin, A., & Martono, S. (2020). The Effect of Soft Skills to Student ' s Work Readiness Through Learning Achievements and on the Job Training as Interviening Variable (Empirical Studies on Accounting Major of Vocational High School Students in Tegal Regency). *Journal of Economic Education*, 9(1), 73-79. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Backes, S., Baumann, I., Harion, D., Sattler, S., & Lenz, T. (2021). Why flipping the classroom is not enough: Digital curriculum making after the pandemic. *Prospects*, 51(1-3), 347-361. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09555-9>
- Bencsik, A., & Juhasz, T. (2016). Y and Z Generations at Workplaces. *Journal of Competitiveness*, 6(3), 90-106. <https://doi.org/10.7441/joc.2016.03.06>
- Blayone, T. J. B. (2020). *Exploring technology attitudes and personal - cultural orientations as student readiness factors for digitalised work*. Lv. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-03-2020-0041>
- Bowen, T., & Pennaforte, A. (2017). *Work-Integrated Learning in the 21st Century Article information* :
- Brahma, M., & Tripathi, S. S. (2020). *Developing curriculum for industry 4 . 0 : digital workplaces*. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-08-2019-0103>
- Caruana, S. (2021). *Student readiness : Training and re-training in online*. 2(1), 236-254.
- Cheah, J. H., Thurasamy, R., Memon, M. A., Chuah, F., & Ting, H. (2020). Multigroup analysis using smartpls: Step-by-step guidelines for business research. *Asian Journal of Business Research*, 10(3), I-XIX. <https://doi.org/10.14707/ajbr.200087>
- Choppin, J., & Borys, Z. (2017). Trends in the design , development , and use of digital curriculum materials. *ZDM*, 0(0), 0. <https://doi.org/10.1007/s11858-017-0860-x>
- Cotet, G. B., Balgiu, B. A., & Zaleschi, V. C. (2017). *Assessment procedure for requested by Industry 4 . 0 the soft skills*. 07005, 1-8. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201712107005>
- Decuyper, M., Grimaldi, E., & Landri, P. (2021). Introduction: Critical studies of digital education platforms. *Critical Studies in Education*, 62(1), 1-16. <https://doi.org/10.1080/17508487.2020.1866050>
- DiBenedetto, C. A., & Myers, B. E. (2016). A Conceptual Model for the Study of Student Readiness in the 21st Century. *NACTA Journal*, 60(1a), 28-35.
- Felce, A. (2019). *Managing the quality of higher education in apprenticeships*. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-10-2018-0106>
- Fitriasari, S. (2020). *Students selection off-campus learning activities: merdeka belajar -*

- kampus merdeka*. 16(1), 54–57. 13
- Hinduan, Z. R., Anggraeni, A., & Agia, M. I. (2020). Generation Z in Indonesia: The Self-Driven Digital. In *The New Generation Z in Asia: Dynamics, Differences, Digitalisation* (pp. 121–134). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-220-820201012>
- Iqmal, M., Kamaruddin, H., & Ahmad, A. (2020). *Graduate employability post-COVID-19 : the case of a Malaysian public university*. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-05-2020-0114>
- Jedaman, P., Buaraphan, K., Pimdee, P., Yuenyong, C., Sukkamart, A., & Suksup, C. (2018). Analysis of sustainable leadership for science learning management in the 21st Century under education THAILAND 4.0 framework. *AIP Conference Proceedings*, 1923(January). <https://doi.org/10.1063/1.5019553>
- Ju-hsuan, Y., & Wang, L. (2020). *Learning from experience – a probe under into the off-campus internships under the five-year cosmetology technical and vocational education program*. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-03-2019-0034>
- Kamis, A., Saibon, R. A., Yunus, F. A. N., & Rahim, M. B. (2021). The SmartPLS Analyzes Approach in Validity and Reliability of Graduate Marketability Instrument. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(3), 829–841. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i3.791>
- Küsel, J., Martin, F., & Markic, S. (2020). University students' readiness for using digital media and online learning—Comparison between Germany and the USA. *Education Sciences*, 10(11), 1–15. <https://doi.org/10.3390/educsci101103>
- Low, S. P., Gao, S., & Ng, E. W. L. (2019). *Future-ready project and facility management graduates in Transforming mindsets and competencies*. <https://doi.org/10.1108/ECAM-08-2018-0322>
- Mian, S. H., Salah, B., Ameen, W., Moiduddin, K., & Alkhalefah, H. (2020). Adapting universities for sustainability education in industry 4.0: Channel of challenges and opportunities. *Sustainability (Switzerland)*, 12(15). <https://doi.org/10.3390/su12156100>
- Micu, M. (2019). *The Impact Of The Digital Curriculum On Students' Learning*. 1464–1472. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2019.08.03.180>
- Pardo, A., & Román, M. (2013). Reflexiones sobre el modelo de mediación estadística de baron y kenny. *Anales de Psicología*, 29(2), 614–623. <https://doi.org/10.6018/analesps.29.2.139241>
- Prikshat, V., Kumar, S., Nankervis, A., & Nankervis, A. (2019). *development Work-readiness integrated competence model Conceptualisation and scale development*. <https://doi.org/10.1108/ET-05-2018-0114>
- Rahmat, A. M., Haimi, A., Adnan, M., & Marini, N. (2019). Industry 4 . 0 Skillsets and ' Career Readiness ': Can Malaysian University Students face the Future of Work? *Proceedings: International Invention, Innovative & Creative (InIIC) Conference, November*.
- Rangel, V. S., Bell, E. R., Monroy, C., & Whitaker, J. R. (2015). Toward a New Approach to the Evaluation of a Digital Curriculum Using Learning Analytics. *Journal of Research on Technology in Education*, 47(2), 89–104. <https://doi.org/10.1080/15391523.2015.999639>

- Ritter, B. A., Small, E. E., Mortimer, J. W., & Doll, J. L. (2018). Designing Management Curriculum for Workplace Readiness: Developing Students' Soft Skills. *Journal of Management Education*, 42(1), 80-103. <https://doi.org/10.1177/1052562917703679>
- Rouf, M. A., & Akhtaruddin, M. (2018). Factors affecting the voluntary disclosure: a study by using smart PLS-SEM approach. *International Journal of Law and Management*, 60(6), 1498-1508. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-01-2018-0011>
- Scholz, C. (2019). *The Generations Z in Europe À An Introduction*. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-491-120191001>
- Selvarajan, T. T., Singh, B., & Solansky, S. (2018). Performance appraisal fairness, leader member exchange and motivation to improve performance: A study of US and Mexican employees. *Journal of Business Research*, 85(April 2016), 142-154. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.11.043>
- Sharp, J. (2019). *Opportunity Thrives with High-Quality Digital Curriculum*. June.
- Sriram, R. M., & Vinodh, S. (2021). Analysis of readiness factors for Industry 4.0 implementation in SMEs using COPRAS. *International Journal of Quality and Reliability Management*, 38(5), 1178-1192. <https://doi.org/10.1108/IJQRM-04-2020-0121>
- Suryaningsih, V. (2021). Strengthening Student Engagement: How Student Hone Their Soft Skill Along Online Learning During Covid-19 Pandemic? *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 1-15. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2806>
- Tarı-kasnako, B., Türe, M., & Kalender, Y. (2020). *Generation Z in Turkey: A Generation with High Hopes and Big Fears*. 167-179. <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-220-820201017>
- Tjiptono, F., Khan, G., Yeong, E. S., & Kunchambo, V. (2020). Generation Z in Malaysia: The Four 'E' Generation. *The New Generation Z in Asia: Dynamics, Differences, Digitalization*, 149-163. <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-220-820201015>
- Ulum, M. B. (2021). Implementasi merdeka belajar kampus merdeka (mbkm) di fakultas ilmu komputer universitas esa unggul. *Jurnal Abdimas, Volume 8 N*. <https://doi.org/https://doi.org/10.47007/abd.v8i02.5044>
- Wicaksono, D., Suradika, A., Winata, W., & Shodiq, N. A. (2020). PENGEMBANGAN MODEL KURIKULUM DIGITAL DAN PEMBELAJARAN BERBASIS VIRTUAL SET ADAPTIF DI SMK ATLANTIS DEPOK. 3, 40-49. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.40-49>
- Widayanti, R., & Thedy, A. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Di Program Sistem Informasi Fakultas. *Jurnal Abdimas, 8 NOMOR 2*.
- Widodo, A., Nursaptini, N., Novitasari, S., Sutisna, D., & Umar, U. (2020). From face-to-face learning to web base learning: How are student readiness? *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 149. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6801>
- Wijaya, H. (2022). Dampak Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Dosen, Mahasiswa, Dan Tenaga Kependidikan Di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 7(1), 74-98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/eduka.v7i1.16787>
- Wut, T. M., Xu, J., Lee, S. W., & Lee, D. (2022). University Student Readiness and Its

Effect on Intention to Participate in the Flipped Classroom Setting of Hybrid Learning. *Education Sciences*, 12(7). <https://doi.org/10.3390/educsci12070442>

Zhao, X., Lynch, J. G., & Chen, Q. (2010). Reconsidering Baron and Kenny: Myths and truths about mediation analysis. *Journal of Consumer Research*, 37(2), 197-206. <https://doi.org/10.1086/651257>